

**PENGARUH *AUDIT CAPACITY STRESS*, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2018)**

*The Influence of Audit Capacity Stress, Industry Specialization Auditor and Audit Committee on Audit  
Quality  
(Empirical Study: Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange for 2014-2018)*

Fretty Patricya Silaban<sup>1</sup>, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[frettypatricyas@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:frettypatricyas@student.telkomuniversity.ac.id), [ellysuryani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryani@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk bersikap profesional dalam pemberian opini pada laporan keuangan yang diperiksa. Auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian jika dalam laporan keuangan klien terdapat kesalahan saji secara material, secara tidak pervasif maupun pervasif. Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi *earning surprise benchmark* dengan ukuran return on asset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Secara parsial variabel *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara variabel spesialisasi industri auditor dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *audit capacity stress*, *earning surprise benchmark*, kualitas audit, komite audit dan spesialisasi industri auditor.

**Abstract**

*Audit quality is the ability of an auditor to be professional in the opinion of the audited financial statements. Auditors cannot provide reasonable opinions without exception if in the client's financial statements there are material faults, is pervasive or not pervasive. The quality of audits on this research is using earning surprise benchmarks as proxy and.*

*This research aims to determine the effect of auditing capacity stress, industry specialization auditor and audit committee on audit quality in food and beverage sub-sector manufacturing listed on Idx 2014-2018. The samples in this study amounted to 70 by using purposive sampling techniques. This research uses the analysis of descriptive statistical data and logistic regression.*

*The results showed that the audit of capacity stress, industry specialization auditor and audit committee simultaneously influence audit quality in the food and beverage subsectors Companies listing at Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Partially, audit capacity stress has positive effect on audit quality. Meanwhile, industry specialization auditor and audit committee had no effect on audit quality*

**Keywords:** *audit capacity stress*, *audit committee*, *audit quality*, *earning surprise benchmark*, *industry specialization auditor*.

**1. Pendahuluan**

Auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat derajat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan <sup>[1]</sup>. Laporan keuangan diaudit dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemakainya dengan cara pemberian opini oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material <sup>[2]</sup>. Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material <sup>[3]</sup>. Menurut DeAngelo kualitas audit merupakan *joint probability* (kemungkinan) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kecurangan (*fraud*) pada sistem akuntansi klien <sup>[4]</sup>. Kualitas audit yang baik harus sesuai dengan standar umum audit. Maka, seorang auditor haruslah memiliki keahlian dapat bersikap independen, serta menjalankan kode etik

dalam melaksanakan tugasnya. Di Indonesia sudah banyak terjadi kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik sehingga menimbulkan keraguan terhadap hasil audit dan membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru.

Salah satu fenomena yang terjadi pada tahun 2017 KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang merupakan afiliasi dari RSM International yang melakukan audit pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyatakan pada laporan auditnya bahwa laporan keuangan AISA wajar tanpa pengecualian. Padahal ditemukan penggelembungan dana yang dilakukan manajemen lama. Hal ini terungkap karena manajemen baru meminta dilakukan investigasi atas laporan keuangan AISA tahun buku 2017. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap dan sebesar Rp 662 miliar pada pos penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas bisnis food. Oleh karena itu, opini yang dikeluarkan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan tidak sesuai dengan laporan keuangan AISA dapat dikatakan bahwa kualitas audit KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan buruk [5].

Berdasarkan fenomena yang masih terjadi auditor masih dianggap belum mampu memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diperiksa. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan buruk. Maka, untuk mengukur hasil pekerjaan auditor salah satunya adalah dengan kualitas keputusan-keputusan yang diambil melalui pendekatan *process oriented* dan *outcome oriented*. Terdapat dua hasil audit yang dapat diobservasi, yaitu: laporan audit dan laporan keuangan. Ukuran yang dapat diobservasi menggunakan laporan keuangan adalah kualitas laba [6]. Menurut Chen *et al* kualitas audit rendah jika kualitas laba yang dihasilkan rendah. Hal tersebut terjadi karena kecenderungan akun-akun yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi keuangan [7].

Kualitas audit banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Telah banyak penelitian yang membahas hubungan kualitas audit dengan variabel lain dan objek yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Diana dan Majidah (2019) menyatakan *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan Stephanie *et al.* (2019) menyatakan bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Pramaswaradana & Astika (2017) dan Rinanda & Annisa Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Manurung *et al* (2019) menyatakan bahwa spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian, Sulthon & Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan Stephanie *et al.* (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada hasil analisis yang kontradiktif tentang kualitas audit. Penelitian ini dilakukan untuk pembaruan informasi tentang **“Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling [8] teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Munculnya kepentingan yang berbeda antara pihak internal dan eksternal menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal dipilih sebagai pihak mediator dari kepentingan pihak manajemen antara pemegang saham.

Munculnya kepentingan yang berbeda antara pihak internal dan eksternal menyebabkan adanya konflik kepentingan. Auditor eksternal dipilih sebagai pihak mediator dari kepentingan pihak manajemen antara pemegang saham. Auditor eksternal memiliki tugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku [9].

Asimetri informasi digunakan oleh manajer untuk melakukan tindakan yang membuat kinerja manajer lebih baik, meskipun itu membuat rugi pihak lain di masa mendatang [10]. Oleh karena itu, pihak komite audit dibutuhkan untuk menghindari asimetri informasi. Adanya konflik kepentingan yang membutuhkan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen maka, dibutuhkan Akuntan Publik (AP) untuk memeriksa bahwa laporan keuangan terbebas dari kecurangan dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jika Akuntan Publik bekerja dengan baik maka, akan menghasilkan audit yang berkualitas pula.

### 2.2 Audit Capacity Stress

*Audit capacity stress* merupakan beban pekerjaan yang dihadapi auditor sehubungan dengan banyaknya klien yang ditangani. Dalam penelitian ini, *audit capacity stress* diproksikan dengan jumlah klien pada suatu KAP dibandingkan dengan jumlah Akuntan Publik pada KAP tersebut [11].

$$ACS = \frac{\sum \text{Klien KAP}}{\sum \text{AP pada KAP}} \quad (2.1)$$

### 2.3 Spesialisasi Industri Auditor

Auditor dapat dikatakan spesialis jika auditor memiliki pengalaman audit perusahaan pada industri yang sama sebelumnya karena dianggap lebih berpengalaman serta memahami kondisi keuangan dan sistem akuntansi klien <sup>[12]</sup>. Auditor spesialis mampu mendeteksi jika ada kesalahan pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Penelitian ini menggunakan perbandingan SPEC 10 dan selanjutnya diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai SPEC  $\geq 10\%$ , mengindikasikan auditor spesialis dan diberi skor 1. SPEC  $< 10\%$ , mengindikasikan auditor non spesialis dan diberi skor nol <sup>[13]</sup>.

$$SPEC = \frac{\sum \text{klien KAP dalam industri}}{\sum \text{seluruh emiten dalam industri}} \times \frac{\text{Rerata aset klien dalam industri}}{\text{Rerata aset seluruh emiten dalam industri}} \quad (2.2)$$

### 2.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan <sup>[14]</sup>.

$$AcSize = \sum \text{Anggota Komite Audit} \quad (2.3)$$

### 2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material <sup>[15]</sup>. Indikator kualitas menurut IAPI <sup>[16]</sup> adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan audit yang berkualitas dilaksanakan oleh Akuntan Publik (AP) melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu, hasil audit yang baik juga dapat tercermin dari penyusunan laporan keuangan yang dibuat manajemen. Penyusunan laporan keuangan harus sesuai syarat-syarat yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jika manajemen telah menyusun laporan keuangan sesuai persyaratan dan dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai dibutuhkan dan berdasar pada SAK. Maka, kesalahan-kesalahan yang dapat membuat laba menjadi rendah dapat dihindarkan. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba agar berdampak terhadap hasil kerja audit yang dilakukan oleh auditor.

Untuk mengukur hasil pekerjaan auditor salah satunya adalah dengan kualitas keputusan-keputusan yang diambil melalui pendekatan process oriented dan outcome oriented. Pendekatan outcome oriented merupakan pengukuran kualitas audit berdasarkan hasil audit. Terdapat dua hasil audit yang dapat diobservasi, yaitu: laporan audit dan laporan keuangan. Ukuran yang dapat diobservasi menggunakan laporan keuangan adalah kualitas laba <sup>[6]</sup>. Menurut Chen et al. <sup>[7]</sup> kualitas audit rendah jika kualitas laba yang dihasilkan rendah. Hal tersebut terjadi karena kecenderungan akun-akun yang kurang tepat untuk menggambarkan kondisi keuangan. Penelitian ini menggunakan Earning Surprise Benchmark sebagai proksi dari kualitas audit. Merujuk pada penelitian Pasiwi et al. <sup>[17]</sup> earning benchmark yang digunakan adalah antara  $\mu - \sigma$  dan  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  merupakan rerata Return On Asset (ROA) dan  $\sigma$  adalah standar deviasi ROA. Berikut rumus laba yang diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan *earning benchmark* yang digunakan <sup>[17]</sup>.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \quad (2.4)$$

Keterangan:

- ROA  $> \mu + \sigma$ ; mengindikasikan bahwa auditor memberikan kesempatan *window dressing* (laporan keuangan di buat lebih baik tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya). Maka, audit ini dinilai tidak berkualitas.
- ROA  $< \mu - \sigma$ ; berindikasi auditor memberi kesempatan terjadinya *taking a bath* (kondisi laporan kinerja keuangan buruk). Artinya, audit ini dinilai tidak berkualitas.
- $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , audit yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Jika audit berkualitas diberi skor 1. Sebaliknya, jika audit tidak berkualitas diberi skor 0.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

*Audit capacity stress* merupakan beban kerja yang timbul karena jumlah klien yang harus ditangani tidak sebanding dengan waktu yang tersedia untuk melakukan proses audit. Menurut penelitian yang dilakukan Diana dan Majidah <sup>[18]</sup> semakin banyak beban kerja auditor dalam waktu yang bersamaan maka, auditor akan meningkatkan kualitas kerjanya. Menurut Yan dan Xie menyatakan bahwa <sup>[19]</sup> tidak ada penurunan kualitas audit jika beban kerja masih terkendali dan mampu ditangani Akuntan Publik. Auditor yang memiliki beban kerja tinggi karena mengaudit klien baru dapat diatasi dengan informasi klien dan industri atau bisa bertukar pengalaman dengan auditor lain yang pernah mengaudit pada industri yang sama dengan klien. Sejalan itu juga Ishak et al. <sup>[20]</sup> menyatakan hal yang sama bahwa auditor akan tetap menjaga profesionalitas mereka dalam hal melaksanakan proses audit. Jika beban kerja tinggi maka, pengalaman auditor banyak pula. Sehingga akan

memudahkan dalam proses audit karena klien yang diterima banyak dan dianggap pemahaman industri sudah sangat baik.

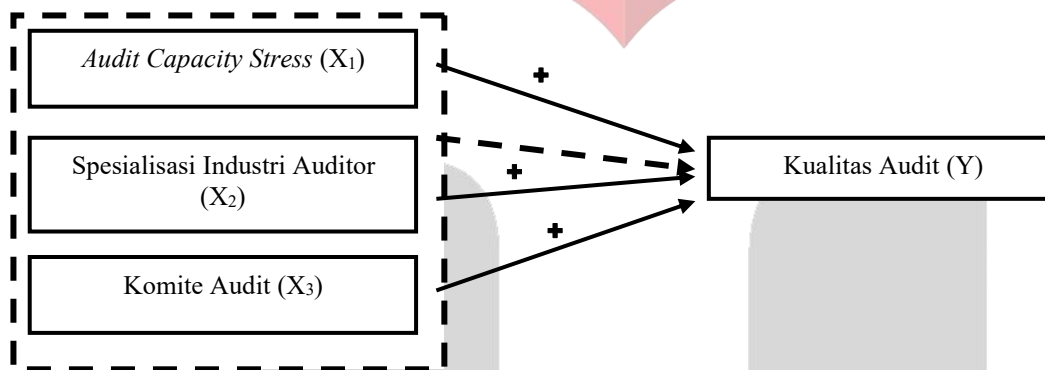
### 2.6.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang telah memiliki pengalaman dan keahlian pada perusahaan di industri tertentu dianggap sebagai auditor spesialis. Auditor yang telah terspesialisasi memiliki kemampuan dan pengalaman dalam proses audit [21]. Sukarno (2016) [13] menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki banyak klien pada industri yang sama dianggap memiliki pemahaman lebih baik mengenai risiko bisnis, kontrol perusahaan serta risiko audit pada industri tersebut. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Liu *et al.* (2017) [23] mengungkapkan bahwa kualitas audit menurun jika auditor yang telah terspesialisasi pada industri tersebut memiliki klien baru pada industri yang berbeda.

### 2.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit merupakan komite yang memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk memberi rekomendasi Akuntan Publik yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham [13]. Komite audit harus bersikap independen karena tugasnya mengawasi penyusunan laporan keuangan. Jadi, komite audit haruslah memiliki kebebasan untuk melakukan tugasnya. Jika komite audit dapat melaksanakan tugasnya dengan baik hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit [24]. Sulthon & Cahyonowati (2015) menyatakan bahwa komite audit dapat melakukan pengawasan pengendalian internal sehingga laporan keuangan yang dihasilkan karena kualitas laba yang meningkat [24]. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki komite audit akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Sukarno [13] anggota komite audit yang berjumlah  $\geq 3$  dianggap mampu lebih efektif untuk mengawasi pelaporan keuangan yang dibuat manajemen. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas audit.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis

Keterangan:

- ▶ : berpengaruh secara parsial  
 - - - - -▶ : berpengaruh secara simultan

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan penulis maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Audit Capacity Stress*, Spesialisasi Industri Auditor dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2018.
- H<sub>2</sub> : *Audit Capacity Stress* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas Audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2018.
- H<sub>3</sub> : Spesialisasi Industri Auditor secara parsial berpengaruh positif Kualitas Audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2018.
- H<sub>4</sub> : Komite Audit secara parsial berpengaruh positif Kualitas Audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 201-2018.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria, yaitu: (1)



perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018; (2) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten menyampaikan laporan tahunan *audited* secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018; (3) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memiliki ketersediaan data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut didapat 70 sampel perusahaan dari 14 perusahaan. Selanjutnya dilakukan pencilaan (*outlier*) karena terdapat data yang bermasalah sebanyak 10 sampel dari 2 perusahaan dikeluarkan. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan 60 sampel data .

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Statistik Deskriptif

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berskala Rasio**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ACS	60	7,500	89,800	51,086	21,319
Komite Audit	60	2	3	2,883	0,324
Valid N ( <i>listwise</i> )	60				

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut penjelasan hasil uji analisis statistik deskriptif untuk variabel *audit capacity stress* dan komit audit:

1. *Audit capacity stress* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 51,086 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 21,319. Hal ini menunjukkan *audit capacity stress* memiliki sebaran data berkelompok atau tidak bervariasi.
2. Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,883 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,324. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki sebaran data tak bervariasi.

##### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Skala Nominal

**Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Spesialisasi Industri Auditor**

		Frequency	Percent
Valid	Non Spesialis	48	80
	Spesialis	12	20
	Total	60	100

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

**Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Kualitas Audit**

		Frequency	Percent
Valid	Audit tak berkualitas	13	21,7
	Audit berkualitas	47	78,3
	Total	70	100

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dan 4.3 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel spesialisasi industri auditor menunjukkan bahwa dari 60 sampel terdapat 48 sampel atau 80% yang terindikasi menggunakan auditor yang tidak spesialis. Sedangkan, sebanyak 12 sampel atau 20% data sampel menggunakan auditor yang spesialis.
2. Variabel kualitas audit menunjukkan bahwa sebanyak 13 sampel data sebesar 21,7% menunjukkan audit yang tak berkualitas. Sedangkan, 47 sampel data dari keseluruhan 60 sampel data sebesar 78,3% memiliki berkualitas audit.

#### 4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi merupakan langkah pertama dalam analisis regresi logistik yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Berikut adalah hasil dari uji ini.

**Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,737	8	,677

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 didapat nilai *Chi-square* sebesar 5,737 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,677 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasi atau model cocok dengan data observasi.

### 4.3 Menilai Model Fit

Selanjutnya, menilai kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*) dengan membandingkan *-2Log likelihood* pada langkah awal (*block 0*) dan langkah berikutnya (*block 1*) setelah dimasukkan variabel independen ke dalam model. Berikut perbandingan kedua nilai.

**Tabel 4.5 Overall Model Fit**

Block Number	-2Log Likelihood
0	62,719
1	48,090

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *-2LogL* sebesar 62,719 dari langkah awal (*block 0*) yang hanya memasukkan konstanta pada model. Pada langkah selanjutnya (*block 1*), *2LogL* turun menjadi 48,090. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen berupa *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit yang ditambahkan ke dalam model dapat memperbaiki model fit. Artinya, hipotesis nol diterima dan model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

### 4.4 Analisis Pengujian Simultan

Pengujian Simultan pada regresi logistik dilakukan dengan *omnibus test* untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit. Berikut hasil pengujian simultan yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14,629	3	,002
	Block	14,629	3	,002
	Model	14,629	3	,002

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 14,629 dan nilai *degree of freedom* sebesar 3. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang diketahui lebih kecil dari nilai alfa, yaitu 0,05. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

### 4.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis seberapa besar variabilitas dependen. Uji ini dapat dilihat berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil uji regresi logistik. Berikut hasil ujinya yang dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,090 <sup>a</sup>	,216	,334

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,334. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabilitas dari variabel *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel kualitas audit sebesar 33,4%. Sedangkan sisanya 66,6% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian.

### 4.6 Analisis Pengujian Parsial

Hasil pengujian parsial dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit (variabel dependen). Pengujian parsial dalam penelitian ini dilakukan secara regresi logistik menggunakan aplikasi SPSS 25 dan dilihat nilai signifikansi. Sementara, nilai B (beta) digunakan untuk melihat pengaruh negatif atau positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 4.8 yang merupakan hasil analisis pengujian parsial dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ACS	,055	,024	5,542	1	,019	1,057
	SIA	18,386	11437,741	,000	1	,999	96608067,153
	KoA	,629	1,170	,290	1	,590	,533
	Constant	,529	3,608	,021	1	,883	1,697

a. Variable(s) entered on step 1: ACS, KoA, SIA.

Sumber: Output SPSS 25 (2020)

Dapat dilihat dari Tabel 4.8 berikut penjelasan uji parsial dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi variabel *audit capacity stress* sebesar 0,019 dan nilai B (beta) 0,055. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka,  $H_{0,1}$  ditolak dan  $H_{A,1}$  diterima sehingga, variabel *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikansi variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0,999 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka,  $H_{0,2}$  diterima dan  $H_{A,2}$  ditolak sehingga, variabel spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,590 lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Maka  $H_{0,3}$  diterima dan  $H_{A,3}$  ditolak sehingga, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik pada Tabel 4.8 maka, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = 0,529 + 0,055 ACS + 18,386 SIA + 0,629 KoA + \varepsilon \quad (4.1)$$

Keterangan

KA : Kualitas Audit                      SIA : Spesialisasi Industri Auditor                       $\varepsilon$  : Error  
ACS : *Audit Capacity Stress*                      KoA : Komite Audit

## 5 Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan secara analisis statistik deskripsi variabel-variabel penelitian:
  - a. Kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 didominasi oleh auditor yang berkualitas sebesar 47 sampel data atau 78,3%.
  - b. Variabel *audit capacity stress* (beban kerja) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 terdapat 32 sampel data (53,33%) tergolong dibawah rata-rata sebesar 51,086. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata beban kerja per Akuntan Publik (Auditor) kurang lebih 51 klien. Variabel spesialisasi industri auditor pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 didominasi auditor non spesialis sebesar 80%.
  - c. Variabel komite audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 didominasi 53 sampel data (88,3%) yang tergolong memiliki jumlah komite audit  $\geq 3$ . Artinya, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 didominasi oleh anggota komite audit  $\geq 3$  orang.
2. Variabel *audit capacity stress*, spesialisasi industri auditor dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Secara parsial, variabel *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Secara parsial, variabel spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Secara parsial, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka penelitian ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

#### 5.2.1. Aspek Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis. Berikut beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian untuk referensi terhadap kualitas audit
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode maupun jumlah sampel penelitian.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian agar kualitas dari hasil penelitian lebih baik lagi. Dan juga dapat menambah variabel-variabel penelitian yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi auditor diharapkan agar tetap menjaga sikap profesionalitas dan independensi dalam melaksanakan audit perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, agar tetap menjaga kinerja dengan baik dalam hal melakukan pelaporan keuangan sesuai keadaan dalam perusahaan dan aturan-aturan yang berlaku.
3. Bagi investor, diharapkan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menghindari kerugian dimasa mendatang.
4. Bagi Organisasi, seperti IAPI untuk membuat regulasi mengenai beban kerja auditor untuk peningkatan kualitas audit.

### Daftar Pustaka:

- [1] Alvin A Arens, Randal J. Elder, Mark Beasley, *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach* 14th Ed, Boston: Prentice H, 2012.
- [2] T. M. Tuanakotta, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [3] C.-W. J. Lee, C. Liu dan T. Wang, "The 150-hour rule," *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 27, Issue 2, pp. 203-228, 1999.
- [4] DeAngelo, "Auditor Size and Audit Quality," *Journal of Accounting and Economics Volume 3, Issue 3*, pp. 183-199, 1981.
- [5] D. Ayuningtyas, "Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK," 09 Agustus 2019. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>. [Diakses 3 Januari 2020].
- [6] P. Carey dan R. Simnett, "Audit Partner Tenure and Audit Quality," *The Accounting Review Vol. 81, No. 3*, pp. 653-676, 2006.
- [7] C.-Y. Chen, C.-J. Lin dan Y.-C. Lin, "Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?," *Contemporary Accounting Research*, 25(2), p. 415-445, 2008.
- [8] M. C. Jensen dan W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360, 1976.
- [9] I. M. D. K. Ratha dan I. W. Ramantha, "Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13 No.1*, pp. 311-339, 2015.
- [10] S. Yolanda, F. I. Arza dan Halmawati, "Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No.2, Seri A*, pp. 543-555, 2019.
- [11] D. Diana dan Majidah, "KUALITAS AUDIT: AUDIT TENURE, BEBAN KERJA AUDITOR, ALIGNMENT DAN ENTRENCHMENT EFFECT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), pp. 1-15, 2019.
- [12] I. G. N. I. Pramaswaradana dan I. B. P. Astika, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1*, pp. 168-194, 2017.



- [13] Sukarno, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.1, No.1*, pp. 36-53, 2016.
- [14] Otoritas Jasa Keuangan, "POJK Nomor 55/POJK.04/2015," 29 Desember 2015. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>. [Diakses 05 Januari 2020].
- [15] Majidah dan M. Muslih, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, serta Risiko Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol. 10, No. 1, April 2018*, pp. 34-41, 2018.
- [16] Institut Akuntan Publik Indonesia, "Draf Panduan indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik," IAP, Jakarta, 2016.
- [17] B. G. Pasiwi, Majidah dan D. P. K. Mahardika, "Analisis Determinan Kualits Audit," *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2*, pp. 1682-1690, 2016.
- [18] D. Diana dan Majidah, "Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), pp. 1-15, 2019.
- [19] H. Yan dan S. Xie, "How does auditors' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market," *China Journal of Accounting Research Volume 9, Issue 4*, pp. 305-319, 2016.
- [20] F. A. P. Ishak, H. D. Permana dan A. Widjajanto, "Pengaruh Rotasi Auditor, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pad Tahun 2009-2013," *Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 11 No.2*, pp. 183-194, 2015.
- [21] M. F. Suciana dan M. A. Setiawan, "Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2018.
- [22] N. U. Rahmi, H. Setiawan, J. Evelyn dan Y. Utami, "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Swiching Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), pp. 40-52, 2019.
- [23] L. Liu, X. Xie, Y. Chang dan D. A. Forgione, "New clients, audit quality, and audit partner industry expertise:," *International Journal of Auditing, Vol. 21, No.3*, p. 288-303, 2017.
- [24] T. Suryanto, J. Thalassinios dan E. Thalassinios, "Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia," *International Journal of Economics and Business Administration, Volume V, Issue 3*, pp. 44-57, 2017.
- [25] M. Sulthon dan N. Cahyonowati, "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting 4(2)*, pp. 1-12, 2015.